

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh seluruh organisasi, baik pada skala organisasi kecil maupun besar. Perusahaan maupun organisasi dapat menjadikan kinerja sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan dan profitabilitas atau sebagai kriteria keberhasilan. Pengertian kinerja sendiri mengacu pada tingkat *achievement* atau hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai dan diperoleh oleh individu, kelompok, dan organisasi ketika menjalankan tugas atau kegiatan tertentu. Kualitas dan kuantitas yang dimaksud meliputi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Suindari dan Juniariani (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil keseluruhan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas selama periode waktu tertentu, seperti pencapaian standar kerja, tujuan, atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan disetujui bersama.

Kinerja dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi mencapai tujuan, sasaran, pertumbuhan dan profitabilitas yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja juga membantu memastikan keberlanjutan operasional dan finansial jangka panjang. Bisnis yang mampu mencapai dan mempertahankan kinerja yang baik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan bersaing. Tingginya kinerja suatu perusahaan atau organisasi tentunya akan menentukan kualitas operasionalnya dan pada akhirnya akan menentukan daya saingnya sendiri.

Hal ini didukung oleh Helmawati, dkk (2017) yang juga menyatakan bahwa meningkatnya kinerja organisasi secara keseluruhan disebabkan oleh kinerja individual yang tinggi. Begitu pula pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kinerja juga memegang peranan penting dalam perkembangan UMKM tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu jenis unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan UMKM menjadi salah satu tulang punggung dan mempunyai peranan besar dalam perekonomian Indonesia, karena UMKM menjadi salah satu sumber nafkah bagi masyarakat serta menjadi penyerapan tenaga kerja. Sovia (2022) menegaskan bahwa sektor UMKM mempunyai kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Sedangkan menurut Supriatna, dkk (2023) perkembangan UMKM memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, karena dapat mendorong kegiatan perekonomian di berbagai sektor.

Tidak hanya itu, UMKM juga meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional serta investasi nasional. Jenis usaha ini merupakan sektor perekonomian yang sangat kuat untuk mendongkrak dan meningkatkan perekonomian baik lokal maupun nasional. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindag (DISKOPERINDAG Gresik), UMKM yang berada di Kabupaten Gresik tercatat sebanyak 1.189 pelaku usaha, yang terdiri dari berbagai sektor (Data UMKM Diskoperindag, 2023). Akan tetapi, banyaknya para pelaku UMKM tersebut

memiliki beberapa kendala atau masalah. Tidak sedikit pelaku UMKM yang mengalami kendala di tengah karir mereka yang semakin disadari bahwa harus ada upaya untuk mengantisipasi mengenai kegagalan yang ada. Permasalahan yang harus dihadapi yaitu rendahnya kinerja atau produktivitas.

Adapun kendala atau masalah yang dihadapi oleh UMKM menurut Sovia (2022) yaitu rendahnya kinerja atau produktivitas. Menurunnya kinerja yang sering dijumpai adalah kemampuan UMKM yang tidak bertahan lama dalam mempertahankan usahanya atau dengan kata lain usaha yang sedang dijalankan tidak berkelanjutan secara terus menerus. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa masalah internal yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM. Beberapa masalah tersebut diantaranya yaitu rendahnya pemahaman tentang informasi akuntansi, minimnya pengetahuan akuntansi, kurangnya motivasi kerja dan rendahnya tingkat pendidikan yang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Untuk menghasilkan kinerja yang baik, pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Farhan, dkk (2020) menyatakan alasan pelaku UMKM belum menggunakan akuntansi yang berlaku umum antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM sebagian besar merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Linawati,

dkk (2015) juga menyatakan tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil, ditentukan oleh pengetahuan pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi dapat memungkinkan digunakan untuk merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Utami (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi maka keputusan-keputusan yang diambil lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi, sehingga ketika keputusan yang diambil mencerminkan kondisi sebenarnya maka akan meningkatkan keberhasilan kinerja usaha UMKM. Sovia (2022) juga menegaskan bahwa informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam hal perencanaan, pengawasan, pengendalian maupun pengambilan keputusan. Sehingga dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi digunakan sebagai mediasi (*intervening*), dengan melihat apakah penggunaan informasi akuntansi bisa mempengaruhi kinerja UMKM.

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan Sunaryo, dkk (2021). Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki pengetahuan akuntansi yang mumpuni yang nantinya pengetahuan tersebut berguna untuk menganalisis maupun menerapkan akuntansi dalam usahanya. Ummah, dkk (2021) menegaskan bahwa pengetahuan akuntansi bisa didapat dari berbagai sumber antara lain pendidikan, pelatihan maupun pengalaman berorganisasi.

Disisi lain, motivasi kerja merupakan faktor yang dibutuhkan perusahaan dalam persaingan bisnis. Apabila motivasi kerja mengalami peningkatan, maka hal tersebut berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi yang juga mengalami peningkatan. Karena motivasi berorientasi kepada semangat bekerja agar usaha yang dijalankan berkembang serta merupakan cara untuk mengembangkan usaha yaitu dengan memakai informasi akuntansi pada usaha tersebut. Darmawan, dkk (2017) menyatakan bahwa motivasi kerja yang baik dari pengusaha UMKM berpengaruh pada peningkatan usahanya. Meningkatnya usaha sama halnya dengan meningkatnya kinerja usaha mereka.

Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja UMKM, telah banyak ditemukan hasil yang berbeda (*research gap*). Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan akuntansi yang dilakukan oleh Ummah, dkk (2021); Setiawati, dkk (2021); Abdillah, dkk (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan dalam penelitian Sovia (2022); Lestari dan Rustiana (2019); menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja UMKM menurut Helmawati, dkk (2017); Lamsah (2018); Mufidah (2019); Leuhery, (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto dan Purwanto (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dan positif antara motivasi dengan kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian perbedaan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian (*research*

gap). Karena perbedaan tersebut timbul keterkaitan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja UMKM dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik. Adapun keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian serta penggunaan variabel yang merupakan replikasi dari variabel – variabel penelitian sebelumnya, variabel tersebut antara lain pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja UMKM Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi”**. Studi pada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan jelas merinci permasalahan yang akan diteliti serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
5. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

6. Apakah pengetahuan akuntansi yang dimediasi penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
7. Apakah motivasi kerja yang dimediasi penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja UMKM.
5. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi yang dimediasi penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.
7. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja yang dimediasi penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak – pihak berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan acuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.
- b. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM Kabupaten Gresik dalam mengembangkan informasi akuntansi pada UMKM yang dijalankan.
- c. Bagi fakultas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tempat peningkatan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan kinerja UMKM atau penggunaan informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui lebih dalam mengenai informasi akuntansi bagi pengembangan kinerja UMKM.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang penerapan penggunaan informasi akuntansi dan kinerja UMKM.